

**PENGARUH *DISCOVERY LEARNING* SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN
PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI DAN MENYIMPULKAN ISI TEKS
PROSEDUR PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 57
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MARINA
NPM: 1702040013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 10 Juni 2024 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Marina
NPM : 1702040013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Discovery Learning Sebagai Model Pembelajaran pada Materi Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Mhd Isman, M.Hum
2. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum

1. _____

3. _____



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Marina
NPM : 1702040013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Discovery Learning Sebagai Model Pembelajaran
Menyimpulkan Isi Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP
Muhammadiyah 57 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

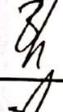
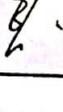
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



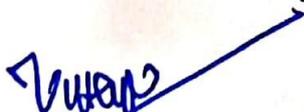
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MARINA
NPM : 1702040013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh *Discovery Learning* sebagai Model Pembelajaran pada Materi Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Selasa 02 Jan 2024	Instrumen Penelitian		
Senin 15 Jan 2024	Perbaiki Bab II		
Kamis 01 Februari 2024	Hasil Penelitian / Analisis data		
Rabu 21 Feb 2024	Perbaiki Bab IV		
Kamis 28 maret 2024	Kesimpulan dan Saran		
Jumat 26 april 2024	Daftar Pustaka		
			
	AC Sidang		

Medan, Mei 2024

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing


Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Marina
NPM : 1702040013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh *Discovery Learning* sebagian Sebuah Model Pembelajaran pada Materi Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

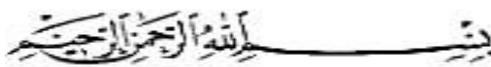


Marina

Diketahui oleh Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur yang di panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan proposal sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. proposal ini dengan judul **Pengaruh *Discovery Learning* Sebagai Model Pembelajaran Pada Materi Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022.** Shalawat serta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw, karena berkat baginda peneliti dapat meminta ilmu agar menjadi yang berakal mulia. Hanya ucapan serta doa kepada insan yang telah mendoakan serta mendukung, sehingga dengan bantuan mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terima kasih kepada Ayahanda M Mahbob dan Ibunda Lastri Selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan, tenaga, moral, materi, dorongan dan tak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka peneliti mustahil dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M. Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M. Hum** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M. Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu S.Pd., M. Hum** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, untuk membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Mungkin tanpa ada beliau penelitian ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik.
7. Bapak **Rahmat Lubis** selaku Tata usaha di Prodi yang banyak membantu saya.
8. Suami Tercinta **Rezky Aldi** yang selalu mendukung dalam suka suka serta memberi dorongan maupun semangat dalam mengerjakan Proposal.
9. Anak tersayang **Alifa Hafiza Humaira** yang selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menjadi ibu yang berkualitas dan berpendidikan.

10. Sahabat terbaik **Nurul Azmi** dan **Julia Samawiyah Lubis** yang selalu menjadi sahabat memberi motivasi serta mau turun tangan saat peneliti butuh bantuan untuk menyelesaikan proposal.

Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak akan terlupakan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Apabila peneliti tidak mampu untuk membalas semua kebaikan serta jasa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keberkahan. *Aamiin Allahumma aamiin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 12 Oktober 2023

Peneliti

Marina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Deskripsi Teori	6
1. Model Pembelajaran	6
a. Pengertian Model Pembelajaran	6
b. Macam-macam Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran Discovery Learning	
a. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning	8
b. Tujuan Model Pembelajaran Discovery Learning	9
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
d. Kekurangan Model Pembelajaran Discovery Learning	12
3. Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Prosedur	13
4. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur	13
5. Teks Prosedur	13
a. Hakikat Teks	13
b. Pengertian Teks Prosedur	14
c. Struktur Teks Prosedur	15
d. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur	17

B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
B. Metode Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
1) Populasi	21
2) Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
1) Tes.....	22
a. Observasi.....	23
2) Kisi-kisi Instrumen.....	23
a. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Tes	23
1. Observasi	25
E. Definisi Konseptual dan Operasional	
1) Definisi Konseptual	32
a. Penggunaan Model Discovery Learning	32
2) Definisi Operasional.....	32
a. Penggunaan Model Discovery Learning	32
F. Pembuatan Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	33
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	77
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen.....	77
a. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	78
b. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Eksperimen	83
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol.....	89
a. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Kelas Kontrol.....	89
b. Data <i>Posttest</i> Keterampilan Kelas Kontrol.....	94
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	99

4. Analisis Data Angket	106
5. Analisis Data Observasi	119
B. Pengujian Hipotesis	127
C. Pembahasan	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	131
Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.di SMP Muhammadiyah 57 Medan ...	20
Tabel 3.2 Populasi Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan	21
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	24
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	25
Tabel 3.5 Lembar Observasi Kegiatan	26
Tabel 4.1 Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	29
Tabel 4.2 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pretest	33
Tabel 4.3 Hasil Nilai Postest Kelas Eksperimen	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia karena bahasa memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi manusia yang terjadi secara langsung disebut komunikasi langsung. Untuk komunikasi secara tidak langsung, Anda dapat menggunakan tulisan seperti surat atau karangan. Pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut, menulis, sangat penting untuk pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah.

Menulis keterampilan adalah aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Ini adalah tulisan yang terdiri dari kumpulan huruf yang bermakna dengan semua fiturnya, seperti tanda baca dan ejaan. Menulis keterampilan adalah aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Ini adalah tulisan yang terdiri dari kumpulan huruf yang bermakna dengan semua fiturnya, seperti tanda baca dan ejaan. Selain itu, menulis adalah proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca melalui penggunaan simbol atau lambing bahasa yang diterima baik oleh penulis maupun pembaca. Untuk memilih model pembelajaran yang tepat, Anda harus melakukan riset terlebih dahulu untuk mencocokkan materi dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk menjadi

pedoman untuk kegiatan pembelajaran.

Agar dapat menemukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, yang berarti model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih memahami apa yang diberikan. Pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara selektif karena jika tidak, materi pembelajaran tidak akan disampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Istilah "model pembelajaran" memiliki arti yang lebih luas daripada istilah "strategi, metode, atau prosedur". Model pembelajaran memiliki empat karakteristik yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ini termasuk: 1) rasional teoritis logis yang dibuat oleh pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tindakan mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut dengan berhasil; dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah melakukan observasi langsung di SMP Muhammadiyah 57 di Medan, peneliti menemukan bahwa siswa tidak memahami pembelajaran teks prosedur. Ini terjadi karena sejumlah faktor yang disebabkan oleh guru dan siswa lain. Akibatnya, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa SMP kelas VII sangat kurang.

Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa gagal mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur; akibatnya, kemampuan mereka berkurang. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, yang menghilangkan kemungkinan siswa untuk berpikir kritis. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran, masalah ini harus segera diselesaikan. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Jika model ini digunakan dengan benar, kemampuan siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran penemuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teks prosedur di SMP Muhammadiyah 57 Kelas VII. Model pembelajaran penemuan adalah model pembelajaran yang berpusat pada penemuan.

Di dalam model pembelajaran penemuan, tujuan adalah agar siswa dapat lebih mampu menemukan sendiri apa yang mereka ketahui tentang topik yang sedang mereka pelajari. Oleh karena itu, sangat cocok untuk digunakan pada teks prosedur karena model ini memungkinkan siswa untuk mempelajari secara menyeluruh tentang isi teks prosedur, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan dan menyimpulkan isi teks prosedur secara akurat.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Penemuan Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Pada Materi Mengidentifikasi Dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022" menarik perhatian peneliti. Dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar membuat teks prosedur. Dengan menggunakan model ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa karena siswa menjadi lebih mandiri dan pengetahuan yang mereka dapatkan jauh lebih luas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Penemuan Sebagai Model Pembelajaran Pada Materi Mengidentifikasi Dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Untuk Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana siswa VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami kesulitan saat belajar menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran discovery?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Discovery Learning Sebagai Model Pembelajaran Pada Materi Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022; dan
2. Kendala yang dihadapi siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022 dalam proses belajar menulis teks prosedur menggunakan model Discovery Learning.

D. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah di atas:

1. Apakah perlu menggunakan model pembelajaran discovery dalam pembelajaran tentang materi Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks

Prosedur untuk siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 pada tahun ajaran 2021/2022;

2. Apakah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 mengalami kesulitan saat menggunakan model pembelajaran discovery untuk mempelajari isi teks prosedur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan pengaruh pembelajaran discovery sebagai model pembelajaran pada materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022;
2. Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan pendekatan discovery learning.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, penelitian ini memiliki manfaat berikut:

1. Bagi Guru

Untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang seberapa efektif model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022 untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur;

2. Bagi Siswa

Untuk memberikan kepada siswa lebih banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga siswa terampil dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti, sehingga mampu menemukan model pembelajaran yang tercapai

4. bagi peneliti lain

Untuk memberikan rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian lanjutan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar, dan perilaku siswa adalah belajar. Kedua perilaku ini terkait dengan materi pelajaran. Pengetahuan, nilai, moralitas, seni, agama, sikap, dan keterampilan dapat menjadi bahan pembelajaran.

a. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan untuk praktik pembelajaran yang berasal dari teori psikologi pendidikan dari teori belajar. Dibangun berdasarkan evaluasi implementasi kurikulum dan dampak yang ditimbulkannya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran, menurut Soekanto et al. (dalam Nurwati, 2000: 10) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan cara yang sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Ini berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Trianto (2011: 29) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar. Model ini diajarkan melalui kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan selangkah demi selangkah.

Berbeda dengan pendapat Rusman (2016: 132), model pembelajaran biasanya dibangun dari berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologi, analisis sistem, dan teori lain untuk menyusun model mereka.

Berdasarkan pendapat yang ada, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau perencanaan yang digunakan sebagai alat untuk mengatur pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran, keaktifan tindakan siswa disesuaikan dengan model yang diterapkan. Tujuan dari penerapan model adalah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, guru diharapkan aktif, kreatif, dan inovatif saat mengonsep model pembelajaran.

b. Jenis Model Pembelajaran

Ada berbagai jenis model pembelajaran, menurut Huda (2013: 184). Secara umum, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan siswa untuk belajar dengan efektif. 1) Pembelajaran Berbasis Problem 2) Scramble 3) Stick Talking 4) Menembakan Bola Salju 5) Bermain peran dll. Pada mulanya, penduduk asli Amerika menggunakan Talking Stick untuk mengajak semua orang berbicara.

Dalam forum suku. Metode ini telah digunakan sebagai model pembelajaran di kelas saat ini. Metode penggunaan model tongkat berbicara adalah sebagai berikut: guru menyiapkan tongkat, menyampaikan materi utama, memberikan tongkat kepada siswa, kemudian melempar pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat, dan seterusnya sampai semua siswa menerima bagian.

Banyak model pembelajaran dibuat oleh guru, pada dasarnya untuk membantu siswa memahami dan menguasai pelajaran tertentu, menurut Shoimin (2014: 24-25). Pengembangan model pembelajaran sangat bergantung pada atribut pembelajaran terbaik. Ada beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013, seperti: 1) Debat aktif; 2) Tari Bambu; 3) Pembelajaran Berbasis Masalah; 4) Peta Pikiran; 5) SQ4R; dan sebagainya. Model pembelajaran berbasis masalah ini mengajarkan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah nyata dalam kehidupan nyata.

Selain itu, Kurniasih (2016: 16) menyatakan bahwa umumnya diketahui bahwa banyak guru yang terus menerus menggunakan praktik dan bahkan mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran mereka. Meskipun tidak ada yang salah dengan model ini, beberapa materi pelajaran atau kondisi kelas tidak dapat diterapkan. Meskipun demikian, ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, sehingga guru tidak lagi hanya berbicara di kelas untuk menyampaikan materi. Beberapa model pembelajaran termasuk divisi pencapaian tim siswa (STAD), Jigsaw, Number Head Together (NHT), Example Non-Example, dan Structure Analytical Sintetik Method (SAS). Jigsaw adalah contoh model pembelajaran kooperatif.

Karena setiap siswa atau setiap kelas memiliki perspektif unik, dan tidak semua model dapat diterapkan untuk semua siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sangat beragam tergantung pada bagaimana guru menerapkannya selama pembelajaran di kelas.

2. Model Pembelajaran Discovery

a. Pengertian Model pembelajaran discovery

Suatu model yang bertujuan untuk mengembangkan cara siswa belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Model ini menghasilkan hasil yang sulit untuk diingat oleh siswa dan tahan lama dalam ingatan mereka. Di sisi lain, Hanafiah dan Suhana (2012: 77) menyatakan bahwa meskipun model Discovery Learning menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, ini tidak dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan rasional tentang apa yang mereka hadapi.

Menurut penemuan yang berbeda, menurut Senjaya (2006: 128), model pembelajaran discovery learning adalah jenis pembelajaran di mana siswa menemukan dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Dengan demikian, tugas guru adalah membantu dan membimbing siswa dalam pembelajaran ini.

Namun, menurut Kurniasih et al. (2014: 64), Model Discovery Learning adalah proses pembelajaran di mana siswa diharapkan untuk mengatur pelajaran sendiri daripada diberikan dalam bentuk lengkap. Menemukan ide melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan disebut discovery.

Berdasarkan tanggapan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran penemuan adalah model yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan atau pernyataan guru.

b. Tujuan Model Pembelajaran discovery learning

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan khusus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Menurut Hosnan (2014: 284), tujuan dari Model Discovery Learning adalah untuk mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif dan mandiri, seperti yang disebutkan di bawah ini:

- 1) Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari temuan ini. Kenyataan menunjukkan bahwa ketika penemuan digunakan, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.
- 2) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak dan banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan melalui pembelajaran dengan penemuan. Mereka juga belajar membuat strategi tanya jawab yang mudah dipahami dan menggunakan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dengan penemuan juga membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif dan saling membagi informasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Discovery

- 1) Kelebihan Model Discovery Learning: Menurut Ilahi (2012: 70-71), metode discovery learning telah menjadi lebih umum di sekolah dasar dan memiliki beberapa keuntungan unik bagi guru.

Berikut beberapa kelebihan model discovery learning:

- a) Digunakan kegiatan dan pengalaman langsung untuk menyampaikan materi discovery learning Kegiatan dan pengalaman langsung akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar.

- b) Pembelajaran langsung lebih realistis dan bermakna karena peserta didik dapat bekerja langsung dengan contoh nyata.
- c) Pembelajaran langsung adalah suatu metode pemecahan masalah di mana peserta didik menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar lebih banyak tentang pemecahan masalah masalah dengan menggunakan strategi ini.

d. Kelemahan pembelajaran Discovery

Menurut Kurniasih et al. (2014: 64-65), model pembelajaran Discovery memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan, termasuk yang berikut:

- 1) Asumsi model ini adalah kesiapan pikiran untuk belajar. Siswa yang kurang mampu akan mengalami kesulitan abstrak, berpikir, atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, baik secara tertulis maupun lisan. Akibatnya, mereka akan frustrasi. Selain itu, model ini tidak efektif untuk mengajar sejumlah besar siswa karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk memecahkan masalah lainnya. Selain itu, harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar ketika mereka berhadapan dengan siswa dan gugatan mereka. Pengajaran Discovery Learning lebih baik untuk meningkatkan pemahaman daripada pengembangan aspek konsep, keterampilan, dan

3. Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Prosedur

Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi isi teks prosedur dalam penelitian ini. Siswa dapat menjelaskan ciri umum, struktur teks (tujuan, langkah, dan penutupan), serta ciri kebahasaan

(kalimat perintah, kalimat saran, kata benda, kata kerja, konjungsi, kata-kata yang menunjukkan urutan langkah, dan keterangan cara).

4. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 memiliki kemampuan untuk menyimpulkan isi teks prosedur dengan memperhatikan ciri-ciri umum, struktur, dan karakteristik bahasa teks prosedur.

5. Prosedur Teks

a. Hakikat Teks

Menurut Mahsun (2014: 1-2), teks adalah jalan menuju pemahaman bahasa. Oleh karena itu, teks didefinisikan sebagai suatu bahasa yang menggambarkan kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis untuk keperluan diskusi dan tujuan pembelajaran bahasa. dengan struktur berpikir yang lengkap. Selain itu, setiap teks memiliki strukturnya sendiri karena teks digunakan untuk mengungkapkan kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap. Karena berbagai tujuan sosial yang ingin dicapai manusia dalam kehidupan, berbagai jenis teks muncul, dan tentunya dengan berbagai struktur teks atau struktur berpikir.

Menurut definisi di atas, teks dapat berupa bahasa yang diucapkan atau dituliskan, atau jenis media lain yang digunakan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan seseorang. Eriyanto (2001: 3) menyatakan bahwa teks dan wacana hampir sama, tetapi teks hanya dapat ditulis, sedangkan wacana dapat diucapkan

atau ditulis. Selain itu, Sobur (2004: 53) menyatakan bahwa teks juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan tanda yang dikirim oleh seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode tertentu.

Menurut pendapat beberapa para ahli di atas, teks dapat didefinisikan sebagai jenis penggunaan bahasa yang nyata, yang terdiri dari kumpulan kalimat yang mengandung preposisi tertentu. Teks juga dapat dianggap sebagai sumber yang memiliki struktur berpikir yang lengkap, baik dalam tulisan maupun lisan.

b. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur mencakup tujuan dan prosedur yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas. Genre faktual subgenre prosedur termasuk dalam kategori teks prosedur, menurut Mahsun (2014: 30). Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan. Oleh karena itu, teks jenis ini lebih menekankan cara melakukan sesuatu, yang dapat berupa percobaan pengamatan.

Teks prosedur, menurut Priyatni (2014: 87), adalah teks yang memberikan instruksi atau menggunakan sesuatu dengan cara yang teratur. Menurut Darmawati (2014: 15), teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan proses pembuatan atau pengoperasian sesuatu. Membuat atau mengoperasikan sesuatu adalah proses yang dilakukan secara teratur. Agar suatu tindakan dapat dilakukan dengan baik, langkah-langkah yang tercantum dalam teks prosedur harus diikuti.

Tujuan genre sastra adalah untuk menarik emosi dan imajinasi pembaca dan penyimak. Namun, genre fakta bertujuan untuk memberikan informasi dan ide yang menceritakan atau meyakinkan pembaca atau penyimak. Dengan demikian, ditinjau dari segi genrenya, teks prosedur bertujuan untuk memberikan

arahan yang dapat meyakinkan pembaca atau pemirsa untuk mengikuti prosedur atau arahan yang diuraikan di dalamnya. Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan arahan untuk melakukan sesuatu.

c. Struktur Teks Prosedur

Ada empat struktur teks prosedur, yaitu (judul, tujuan, bahan atau alat, dan tahapan). Menurut Priyatni (2014: 87) struktur teks prosedur terdiri dari empat bagian:

- 1) Judul: dapat berupa nama benda atau sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan;
- 2) Tujuan: dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan; dan
- 3) Paragraf: dapat berupa paragraf.
- 4) Tahapan:
 - a) Terdiri dari tahapan yang ditunjukkan dengan nomor;
 - b) Terdiri dari tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya; dan
 - c) Terdiri dari tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu, seperti sekarang, kemudian, setelah, dan seterusnya.
 - d) Tugas biasanya dimulai dengan kata-kata yang menyatakan perintah, seperti tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dll.

Menurut Mahsun (2014: 30), teks ini memiliki struktur berpikir berikut: judul, tujuan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Menulis teks prosedur dengan judul benda pengamatan listrik adalah contohnya. Tujuannya adalah untuk menggunakan energi listrik untuk menyalakan lampu.

Bahan-bahan yang diperlukan termasuk baterai, kabel, bohlam, benang, tali plastik, dan benang. Selanjutnya, urutan langkah-langkah pelaksanaannya.

Ada temuan, dan Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah, menurut Darmawati (2014: 16). Dalam teks prosedur, tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai. Namun, langkah-langkah adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan. Teks prosedur menunjukkan langkah-langkah dalam urutan yang biasanya tidak dapat diubah. Langkah pertama menentukan langkah berikutnya. Dua jenis teks prosedur ada: teks prosedur menggunakan materi/alat/bahan dan teks prosedur tidak menggunakan materi/alat/bahan. Darmawati (2014: 16) menyatakan bahwa teks prosedur menggunakan materi/alat/bahan terdiri dari bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sesuatu.

1. Menurut pendapat para ahli tersebut, struktur teks prosedur terdiri dari judul, pengantar yang menjelaskan tujuan penulisan, dan bahan atau alat yang diperlukan untuk menjalankan prosedur, prosedur, atau tahapan dengan benar.

d. Kaidah Bahasa Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014: 89), berikut adalah karakteristik teks prosedur. Pertama, gunakan nomor yang menunjukkan urutan. Kedua, gunakan istilah yang menunjukkan arahan, dan ketiga, gunakan istilah yang menunjukkan kondisi.

Berikut adalah beberapa aturan yang berlaku dalam teks prosedur, menurut Kosasih (2014: 71).

1. Teks prosedur kompleks sering menggunakan kalimat perintah karena merupakan petunjuk.
2. Karena penggunaan perintah, banyak digunakan kata kerja imperatif, yaitu kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: membuat, membuat, mengatur, mencari, harus, tidak boleh, perlu, atau tidak perlu.
3. Dalam teks

Terkadang menggunakan istilah untuk menunjukkan langkah-langkah kegiatan, seperti "pertama," "kedua," dan seterusnya. 2. Banyak menggunakan kata "cara", seperti "cepat", "lembut", "perlahan-lahan", dan seterusnya. 3. Banyak menggunakan kata-kata teknis yang sesuai dengan temanya, seperti "petunjuk berlalu lintas". 4. Lebih banyak menggunakan kata-kata seperti SIM. Dalam resep, rincian tentang nama item diberikan, termasuk jumlah, urutan, dan bentuknya.

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur, dengan kalimat perintah dan konjungsi temporal, merupakan jenis teks yang paling menonjol. Namun, menurut Kridalaksana (2009: 104), kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki intonasi imperatif dan biasanya mengandung makna perintah atau larangan. Contoh

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun sebagai landasan untuk masalah penelitian yang menghubungkan hubungan antara model pembelajaran. Dengan menerapkan model Discovery Learning, peneliti diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif

dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami apa yang mereka pelajari. Kerangka berpikir dimulai dengan penerapan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran penemuan sebagai model pembelajaran pada materi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 tentang mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.
2. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 mengalami kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran penemuan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57. Sekolah ini terletak di Jl .Mustafa di Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

TABEL 3.1

Jadwal Penelitian di SMP muhammadiyah 57 Medan

No.	Keterangan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	13 27 Juli 2023
2.	Pelaksanaan <i>Pretest</i> kelas Kontrol	14 27 Juli 2023
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	a. 8 November-15 November 2023 b. 22 November -29 November 2023
4.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	4 Desember 2023
5.	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	15 Desember 2022

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode eksperimen, pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, menurut Sugiyono (2010:72). Kelas eksperimen menerima perlakuan yang berbeda, sedangkan kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding hasil. Kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran penemuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan model iquiri. Metode ini dilakukan dengan memperlakukan kelas

eksperimen dengan cara tertentu, yang kemudian akan dibandingkan dengan kelas kontrol. Metode penelitian didefinisikan sebagai penelitian yang mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu dengan kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017: 107). Dengan melakukan pengukuran untuk menemukan sebab-akibat, dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan sengaja. Pada penelitian ini, desain eksperimen asli digunakan. Desain eksperimen asli ini terdiri dari grup kontrol pre-test dan post-test. Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara acak atau random. Kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda dalam keadaan awal (Sugiyono, 2017: 112).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah total subjek penelitian. Setiap orang memiliki kecenderungan yang sama, dan wilayah populasi umum atau general. Selain benda mati yang ada di alam, populasi juga mencakup manusia.

Tabel 3.2

Populasi Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII –A	27
2	VII-B	27

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Maolani dan Rukaesih (2015: 39). Penggunaan sampel dapat dilakukan pada populasi yang besar, tetapi tidak mungkin untuk mempelajari populasi secara keseluruhan. Hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa data menunjukkan populasi yang besar. Berdasarkan temuan ini, mengingat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil. Untuk alasan ini, sampel dari populasi harus representatif atau representatif.

Jika subjek penelitian atau sumber data sangat luas, teknik sampling cluster atau daerah digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2017: 121). Bukan individu yang diambil sampel, tetapi kelas atau kelompok yang dipilih secara acak sebelum pengundian nama kelas. Sebanyak 35 siswa dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan 34 siswa dari kelas VII A sebagai kelas kontrol adalah sampel yang diambil berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat diperlukan untuk menganalisis hasil eksperimen menggunakan model pembelajaran temuan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes adalah alat untuk mengukur kapasitas objek yang diteliti berdasarkan realitas. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar individu atau kelompok, seperti pengetahuan, keterampilan, dan interogasi, untuk

mencapai pencapaian atau prestasi. Tugas diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen untuk menulis teks prosedur selama tes. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 menggunakan tugas ini untuk mengukur kemampuan mereka untuk menemukan dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran temuan.

Pretest dan posttest adalah dua kali test dilakukan. Pada pretest, guru bertanya kepada siswa apakah mereka dapat menemukan teks prosedur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, yang muncul dari respons mereka.

Pada post-test, guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan isi teks prosedur sebagai proses pembelajaran yang menggunakan model discovery learning. Tujuan dari kegiatan pertanyaan dan tugas ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 dapat menemukan dan memahami isi teks prosedur melalui model discovery learning.

2. Observasi

Lembar tinjauan diberikan kepada guru pamong. Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan diambil oleh peneliti. Sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan oleh peneliti, guru pamong harus mengisi lembar observasi dengan mengamati proses penelitian. Tujuan dari memberikan lembar observasi kepada guru pamong adalah untuk mengontrol proses penelitian. Hal ini dilakukan secara bersamaan dengan eksperimen di kelas kontrol.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2017: 203), observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang terpenting. Oleh karena itu, jelas bahwa kegiatan

observasi adalah peninjauan yang harus dilakukan secara menyeluruh sebelum proses dimulai.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Pembuatan kisi-kisi instrument tes

Peneliti melakukan tes di awal dan di akhir pelajaran. Tes di awal bertujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami teks prosedur, dan tes di akhir bertujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa belajar menulis teks prosedur. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes langsung, yang berarti siswa mengerjakan sampel teks secara langsung.

1. Soal pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol.

TABEL 3.3
KISI-KISI SOAL PRETEST
KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL

Jenis Tes	Indikator	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Keterampilan	Mendeskripsikan teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.	Untuk mendalami kemampuan siswa dalam mendeskripsikan isi teks prosedur	Uraian	Buatlah teks prosedur dengan ketentuan berikut: 1. Tema bebas. 2. Memperhatikan struktur teks prosedur 3. Memperhatikan kaidah kebahasaan teks prosedur.	C6

2. Soal tes (pretest) untuk kelas eksperimen dan kontrol. Lembar soal pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat disusun sebagai berikut berdasarkan kisi-kisi soal: 1. Petunjuk a) Tuliskan nama dan kelas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan! b) Waktu mengerjakan soal adalah 30 menit.
3. Soal Nama: Kelas:
 - a. Buatlah teks prosedur masakan khas Nusantara!
 - b. Dengan memperhatikan struktur teks prosedur.
 - c. Dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada teks prosedur.

b. Observasi

Satu guru akan menjadi pengamat di kelas eksperimen dan kontrol. Mereka akan diberikan lembar observasi untuk mengisi setiap pertanyaan dalam format observasi.

Resep mi gomak khas Batak Bahan

Bahan-bahan

mie lidi

500 ml santan cair

1 ruas lengkuas

1/2 buah labu siam iris korek api

1 lembar daun salam

1 lembar daun jeruk

1 batang serai

1 batang daun bawang

Merica bubuk

garam

Bumbu halus

7 buah cabai merah

10 siung bawang merah

5 siung bawang putih

1 ruas kunyit

1 ruas jahe

Andaliman secukupnya

Cara memasak :

Rebus mie lidi selama lebih kurang 10 menit. Angkat dan tiriskan. Tumis bumbu halus, serai, daun salam, dan daun jeruk. Tuang santan sambil aduk bumbu. Masukkan labu siam, aduk rata. Beri garam dan merica.

Koreksi rasa. Sesaat sebelum diangkat, masukkan daun bawang.

Letakkan mie lidi di atas piring, siram dengan kuah secukupnya.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Penggunaan Model Penemuan Pembelajaran

Model penemuan pembelajaran memungkinkan siswa menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh guru. Ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mengukur kinerja diri mereka sejauh mana mereka dapat menuangkan ide-ide mereka dan mengukur kinerja mereka sendiri.

2. Definisi Operasional

a. Penggunaan Model Pembelajaran

Penemuan Model pembelajaran penemuan adalah suatu proses belajar di mana peserta didik menggunakan pengetahuan mereka sendiri untuk menemukan ide-ide baru sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik. Langkah-langkah pembelajaran penemuan termasuk (1) stimulasi (memberikan rangsangan); (2) pernyataan masalah (pernyataan atau identifikasi masalah); (3) pengumpulan data (pengumpulan data); (4) pengolahan data; (5) verifikasi (pembuktian); dan (6) generalisasi.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran penemuan untuk menilai dampak pembelajaran penemuan terhadap hasil belajar. Mereka melakukan ini dengan fokus pada materi teks prosedur.

F. Pembuatan Instrumen

Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Perencanaan pembelajaran adalah gagasan orang yang merancang pembelajaran tentang cara pembelajaran akan dilaksanakan. Perencanaan biasanya dibuat untuk dikomunikasikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membantu peneliti menjalankan pembelajaran. agar proses pembelajaran lebih terarah dan hasil yang diharapkan dicapai.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data terdiri dari menentukan standar penilaian, menulis teks prosedur, menentukan nilai pretes dan postes, menentukan nilai rata-rata kelas, menentukan nilai standard, menginterpretasikan data menggunakan standar tersebut, menghitung perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus t-test, dan mengolah data angket. Ini adalah pemaparannya:

1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Tabel 3.4
Penilaian Keterampilan Teks Prosedur

No.	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.		27-30	Sangat baik – Sempurna : Menguasai topik tulisan, orientasi, komplikasi, substansi dan relevan dengan topik yang dibahas.
		22-26	Cukup baik – Baik : cukup menguasai pemmasalahan, cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
		17-21	Sedang – Cukup : penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.

	Isi	13-16	Sangat – kurang : tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan atau tidak layak dinilai orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.
2 .	Struktur Teks Prosedur	18-20	Sangat baik – sempurna : struktur berurutan, gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik urutan logis.
		14-17	Cukup – Baik : struktur kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, logis tetapi tidak lengkap.
		10-13	Sedang – Cukup : struktur sesuai, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan pengembangan kurang

			logis.	
		7-9	Sangat – Kurang : struktur tidak jelas, tidakterorganisasi.	

3.	Kosakata	18-20	Sangat Baik – Sempurna : penguasaan kata, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata.	20
14-17		Cukup – Baik : penguasaan kata memadai, pilihan bentuk dan penggunaan kata kadang- kadang salah tetapi tidak mengganggu.		
10-13		Sedang – Cukup : penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosa kata, makna membingungkan rendah.		
7-9		Sangat – Kurang : pengetahuan kosa kata,ungkapan dan pembentukan rendah.		
4.		18-20	Sangat baik – sempurna : kalimat kompleks dan efektif, hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	

	Penggunaan Bahasa	14-17	Cukup – Baik : konstruksi sederhana tetapi efektif terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks terjadi kesalahan penggunaan bahasa.	20
10-13		Sedang – Cukup : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kalimat kompleks, sering terjadi kesalahan pada kalimat, makna membingungkan.		
7-9		Sangat – Kurang : Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan pada kalimat, banyak kesalahan, tidak komunikatif.		
5.		9-10	Sangat baik – Sempurna : menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan, ejaan, tanda baca, penataan paragraf.	
7-8	Cukup – Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan, huruf kapital, dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna.			

	Tata Tulis	4-6	Sedang – cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan.
		1-3	Sangat - kurang : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf tulisan tidak sesuai.

2. Menjumlahkan hasil tes untuk menetapkan skor

Perolehan nilai setiap siswa merupakan hasil dari perhitungan

rumus:

Rumus: $N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{SALWA}} \times 100$

SALWA

Keterangan:

N = Nilai Siswa

SALWA = Skor Total Ideal

(Arikunto, 2010: 111)

3. Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah siswa

(Sugiyono, 2012: 81)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai X2 dan X1

Y = Deviasi setiap nilai Y2 dan Y1

(Arikunto, 2010: 354)

5. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria.

Tabel 3.5
Kriteria Analisis Data

Interval Nilai	Interval persentase tingkatpenguasaan	Keterangan
85-100	85%-100%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	Mampu
60-74	60%-74%	Cukup Mampu
40-59	40%-50%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	Tidak Mampu

(Sugiyono, 2010: 442)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Tes

Penelitian di dua kelas—kelas eksperimen dan kelas kontrol—berkontribusi pada pemerolehan data. Kelas eksperimen VII C menggunakan model pembelajaran penemuan untuk menulis teks prosedur, dan kelas kontrol VII A menggunakan model inkuiri untuk menulis teks prosedur. Hasil penelitian didasarkan pada pembelajaran melalui pretest dan posttest. Kedua pemeriksaan memiliki bobot yang sama. Dalam kelas eksperimen, angket diberikan dan aktivitas guru diamati selama pembelajaran.

1. Data Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian penelitian ini, yaitu kelas VII C VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penilaian keterampilan.

a. Data *Pretest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Data pada tabel di bawah ini merupakan hasil *pretest* siswa dalam menulis teks prosedur, sebagai berikut.

TABEL 4.1
HASIL NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Responden	Kriteria Penilaian Menulis Teks Prosedur					Nilai	Interprestasi
	A	B	C	D	E		
Siti khalifah tusyadiah	16	10	9	8	3	46	Kurang Mampu
syifa Syahfira	15	9	9	9	3	45	Kurang Mampu
rizkia fitri	17	10	9	9	2	47	Kurang Mampu
Raffi	14	10	8	8	3	43	Kurang Mampu
<input type="checkbox"/> Fawaz zaidan	15	12	10	10	3	50	Kurang Mampu
syira fesa	13	11	8	8	2	42	Kurang Mampu
Yusuf nabibi	16	12	9	9	2	48	Kurang Mampu
Ahmad Rizky Azhar Azmi	15	13	7	7	2	44	Kurang Mampu
<input type="checkbox"/> M. Fakhrul dwi	13	7	0	0	1	21	Tidak Mampu
Atikah zahra	14	11	8	8	2	43	Kurang Mampu
Rakha andira Siregar	16	12	9	9	2	48	Kurang Mampu
<input type="checkbox"/> M.Raffa	14	9	7	7	3	40	Kurang Mampu
Nabila sakinah	17	10	9	8	3	47	Kurang Mampu

Rizky anugrah	21	14	10	9	8	62	Cukup Mampu
Ziffana letisha	14	11	11	7	1	44	Tidak Mampu
<input type="checkbox"/> Bebby Fitria	15	10	10	9	2	46	Kurang Mampu
Ahmad Prayoga	16	10	9	9	2	46	Kurang Mampu
Naziha Aliya	15	10	9	9	3	46	Kurang Mampu
Nabila zahra	16	9	9	9	3	46	Kurang Mampu
<input type="checkbox"/> M.Alfarezzy	17	10	9	9	2	47	Kurang Mampu
<input type="checkbox"/> Fayyadh	15	10	10	10	2	47	Kurang Mampu
Annisa syabila	17	10	10	9	3	49	Kurang Mampu
<input type="checkbox"/> Kiran saka	14	10	9	8	2	43	Kurang Mampu
Khaira khalqillah	13	8	8	8	3	40	Kurang Mampu
Rafi Ramadhan	15	13	11	9	2	50	Kurang Mampu
Raihan Nafis R	16	10	9	8	3	46	Kurang Mampu

Rizka Nurfadillah	16	10	9	9	3	47	Kurang Mampu
Safa Salsabila	25	19	10	10	4	68	Cukup Mampu
Sena Anilavea	20	15	9	8	3	55	Kurang Mampu
Siti Aliyana	15	10	9	8	3	45	Kurang Mampu
Siti Rohmah A	16	10	9	8	3	46	Kurang Mampu
Syafa Alfiah M	13	10	7	8	3	41	Kurang Mampu
Valencia Ramadhan	13	9	8	8	2	40	Kurang Mampu
Rifki Ul Haq	13	8	8	8	3	40	Kurang Mampu
Jumlah	544	371	303	288	93	1599	46% Kurang Mampu
Skor rata-rata	16	11	9	8	3	46	
Presentase	52%	53%	43%	41%	27%	46%	
Nilai Tertinggi	25	19	11	10	8	68	
Nilai Terendah	13	7	0	0	1	21	

Perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *pretest* keterampilan adalah sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{1599}{35}$$

$$MX = 46$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut, nilai rata-rata *pretest* keterampilan pada kelas eksperimen, yaitu pada kriteria (A) aspek isi dari skor maksimal 30 hanya memperoleh skor rata-rata 16 dengan persentase 52%, pada kriteria (B) aspek struktur dari skor maksimal 20 siswa hanya memperoleh skor rata-rata 11 dengan persentase 53%, kemudian pada kriteria (C) aspek kosakata dari skor 20 siswa memperoleh skor rata-rata 9 dengan persentase 43%, pada kriteria (D) aspek penggunaan bahasa dari skor maksimal 20 siswa memperoleh skor rata-rata 8 dengan persentase 41%, selanjutnya pada kriteria (E) aspek tata tulis siswa memperoleh skor rata-rata 3 dengan persentase 26%. Sehingga siswa mendapat nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh aspek tersebut ialah 46 dengan persentase 46% memperoleh predikat *kurang mampu*. Dari jumlah siswa 35 orang, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 68 dan nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 21.

Berdasarkan hasil *pretest* keterampilan kelas eksperimen, ada beberapa kemungkinan yang membuat kemampuan menulis siswa mendapatkan nilai rendah. Pada aspek isi, siswa kesulitan mengembangkan suatu topik yang dibahas. Pada aspek organisasi struktur, siswa sulit untuk menentukan struktur dengan baik dan benar. Kemudian pada aspek kosakata, penguasaan siswa terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata. Lalu pada aspek penggunaan bahasa, siswa kurang menguasai tata kalimat, kalimat yang digunakan sederhana, tetapi kurang efektif. Dan yang terakhir pada aspek tata tulis sering terjadi kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyajian paragraf.

Selanjutnya terdapat rekapitulasi nilai keterampilan *pretest* pada kelas

eksperimen sebagai berikut.

TABEL 4.2
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL *PRETEST*
KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% - 39%	Tidak Mampu	2	6%
40% - 59%	Kurang Mampu	31	89%
60% - 74%	Cukup Mampu	2	6%
75% - 84%	Mampu	0	0%
85% - 100%	Sangat Mampu	0	0%
TOTAL		35	100%

Tabel rekapitulasi di atas menjelaskan tingkat penguasaan siswa pada interval 0% - 39% terdapat dua siswa dengan persentase 6% membuktikan kriteria tidak mampu. Lalu pada interval 40% - 59% terdapat 31 siswa dengan persentase 89% berada pada tingkat penguasaan kurang mampu. Kemudian pada interval 60% - 74% terdapat dua orang siswa yang termasuk dalam kriteria cukup mampu dengan persentase 6%, sedangkan pada interval 75% - 84% dengan persentase 0% tidak terdapat satu pun siswa dengan tingkat penguasaan mampu, pada interval 85% - 100% dengan persentase 0% juga tidak terdapat satu pun siswa dengan tingkat penguasaan sangat mampu.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* nilai keterampilan siswa pada kelas eksperimen dalam kemampuan menulis teks

TABEL 4.3
HASIL NILAI *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

Responden	Kriteria Penilaian Menulis Teks Prosedur					Nilai	Interpretasi
	A	B	C	D	E	Nilai	Interpretasi
Ade Ilham	28	18	17	15	6	84	Mampu
Aditya Ramdani	20	15	14	12	3	64	Cukup Mampu
Albiansyah	27	16	15	15	7	80	Mampu
Dafi Safutra	28	17	17	17	6	85	Sangat Mampu
Dharma Putra B	27	18	18	17	6	86	Sangat Mampu
Dzikrilah	20	15	14	13	6	68	Cukup Mampu
Fairuz Shalma D	28	19	18	16	8	89	Sangat Mampu
Gilang Putra R	21	16	13	13	4	67	Cukup Mampu
Ibrahim	25	16	15	15	5	76	Mampu
Iqbal Alexsya D	27	17	17	16	5	82	Mampu
Iqbal Arzarin	27	18	18	18	7	88	Sangat Mampu
Kaifa Al Zahra P	27	18	17	17	8	87	Sangat Mampu
Khanza Afrilia	28	17	16	15	7	83	Sangat Mmapu
Lesty Putri R	28	18	17	16	6	85	Sangat Mampu

M Farhan	28	19	17	15	7	86	Sangat Mampu
M Fuad Halim	27	18	18	16	7	86	Sangat Mampu
M Khodafi	27	19	17	17	6	86	Sangat Mampu
M Dafi Herdiansyah	26	19	18	17	5	85	Sangat Mampu
M Farhan D	22	16	15	14	6	73	Cukup Mampu
Nabil Oktaviani	25	19	18	17	6	85	Sangat Mampu
Nayla Safitri	26	18	14	12	6	76	Mampu
Nazwa Ameli	28	20	19	19	7	93	Sangat Mampu
Putri Dewi R	26	16	15	14	6	77	Mampu
Rafa Fauzan K	27	19	18	16	6	86	Sangat Mampu
Rafi Ramadhan	23	17	15	14	5	74	Cukup Mampu
Raihan Nafis R	26	19	18	16	6	85	Sangat Mampu
Raihan Nurjaman	27	17	17	16	6	83	Mampu
Rizka Nurfadillah	26	19	18	16	6	85	Sangat Mampu
Safa Salsabila	28	18	18	18	7	89	Sangat Mampu
Sena Anilavea	27	19	19	16	6	87	Sangat Mampu
Siti Aliyana	23	16	15	16	6	76	Mampu
Siti Rohmah A	27	18	18	18	4	85	Sangat Mampu
Syafa Alfiah M	25	10	10	10	5	60	Cukup Mampu

Valencia Ramadhan	27	18	18	16	6	85	Sangat Mampu
Rifki Ul Haq	27	19	18	18	6	88	Sangat Mampu
Jumlah	909	611	579	546	209	2854	82 % Mampu
skor rata-rata	26	17	17	16	6	82	
Presentase	87%	87%	83%	78%	60%	82%	
nilai tertinggi	28	20	19	19	8	93	
nilai terendah	20	10	10	10	3	60	

Hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *posttest* keterampilan sebagai berikut.

$$MX = \frac{\sum K}{N}$$

$$MX = \frac{285}{4}$$

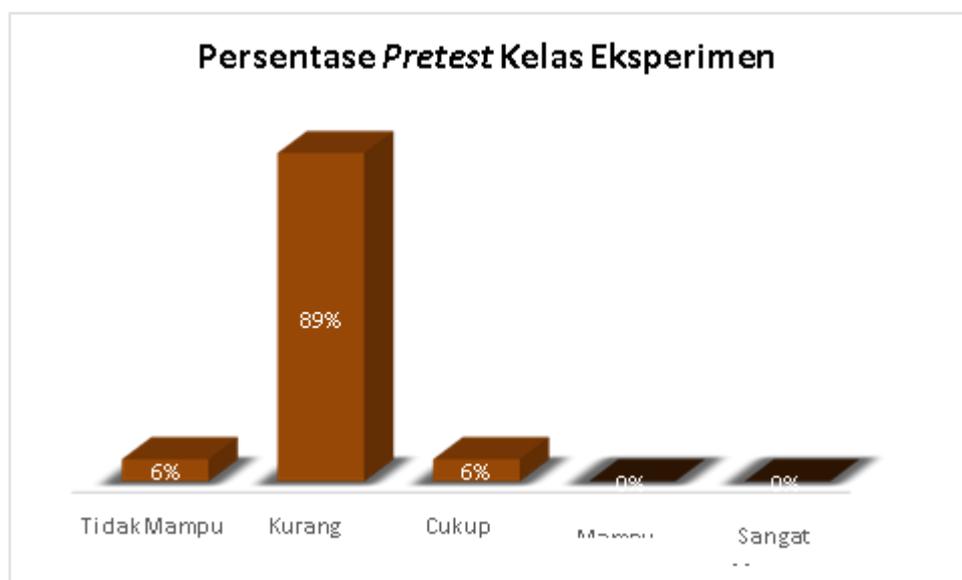
$$MX = 71,25$$

Keterangan:

MX = Mean (rata-rata)

$\sum K$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa



b. Data *Posttest* Keterampilan Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menunjukkan hasil *posttest* keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur, di antaranya sebagai berikut.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum peneliti berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh *discovery learning* sebagai sebuah model pembelajaran pada materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57.
- b. Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57. mengalami kendala dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur melalui penggunaan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama ialah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57, dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur ternyata teruji kebenarannya dengan melihat hasil tes awal (*pretest*) mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa siswa kurang mampu dalam menulis teks prosedur dengan nilai rata-rata 46, sedangkan pada tes akhir (*posttest*) menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu menjadi mampu dengan nilai rata-rata 82. Penggunaan model *discovery learning* di kelas kontrol juga mengalami

peningkatan dilihat dari nilai rata-rata *pretest* 45 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 69. Namun, hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan hasil perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh hasil bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,99 < 4,76 > 2,65$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 57.

Hipotesis kedua yaitu mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur melalui penggunaan *model discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa ada kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dilihat dari hasil data sebagai berikut:

Terdapat 20 peserta didik dengan persentase 57% (*Sebagian besar atau hampir seluruhnya*) mengalami kendala saat menentukan bahasa yang baik dan benar dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur. Adapun 13 peserta didik dengan persentase 42% yang tidak mengalami kendala saat menentukan bahasa yang baik dan benar.

Pada kendala saat menentukan langkah-langkah teks prosedur ada 23 peserta didik yang mengalami kendala dengan persentase 66% (*sebagian besar atau hampir seluruhnya*). Adapun 12 peserta didik dengan persentase 34% yang tidak mengalami kendala saat menemukan langkah-langkah.

Lalu ada 11 peserta didik dengan persentase 65% (*Hampir separuhnya*) mengenai kendala saat menemukan argumen pada teks prosedur. Adapun sisanya 29 peserta didik dengan persentase 68% yang tidak mengalami kendala saat menentukan struktur.

Pada kendala saat menentukan bentuk pasif teks prosedur terdapat 25 peserta didik yang mengalami kendala dengan persentase 77% (*sebagian besar atau hampir seluruhnya*). Adapun 10 peserta didik dengan persentase 33% yang tidak mengalami kendala saat menentukan bentuk pasif pada teks prosedur. Terdapat 30 orang peserta didik dengan persentase 86% (*hampir seluruhnya*) mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelepasan, kata acuan pada teks prosedur. Adapun 5 peserta didik dengan persentase 42% yang tidak mengalami kendala saat menentukan kata penghubung, pelepasan, kata acuan pada teks prosedur.

C. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran penemuan di kelas eksperimen dimulai dengan memberi semangat kepada siswa melalui presentasi PowerPoint. Ini mendorong mereka untuk melakukan penelitian sendiri. Setelah itu, ada pernyataan masalah atau pernyataan masalah, di mana guru menanyakan hasil jawaban siswa dari pertemuan sebelumnya, dan siswa mengungkapkan hambatan atau kesulitan yang mereka temui. Setelah itu, siswa diberikan tugas untuk menulis teks prosedur, yang membantu membangun pemikiran siswa dan membantu mereka terbiasa memecahkan masalah atau masalah.

Pada langkah selanjutnya, pengumpulan data atau pengolahan data, siswa berbicara dengan teman mereka untuk menghindari menulis teks prosedur yang sama dan mencari tahu lebih banyak tentang cara membuat teks prosedur yang benar. Setelah itu, guru dan siswa berbicara tentang pertanyaan yang terkait dengan langkah menulis teks prosedur

Pada tahap terakhir, menarik kesimpulan atau generalisasi, siswa menyimpulkan pelajaran yang mereka pelajari tentang pembuatan teks prosedur. Ini memungkinkan mereka untuk merumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi atau menarik kesimpulan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol dengan model pertanyaan dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, teks prosedur. Selanjutnya, guru memberikan bahan tentang teks prosedur kepada siswa untuk mempelajari dan mendapatkan pengetahuan. Ini dilakukan untuk memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik kemudian diminta untuk menulis teks prosedur. Peneliti menemukan harga $1,99 <4,74> 2,65$ berdasarkan data yang dikumpulkan dan diproses. Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian, peneliti menemukan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran discovery dapat ditingkatkan. Kesimpulannya adalah bahwa menggunakan model pembelajaran discovery dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model Discovery Learning dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai rata-rata 46 dengan persentase 46 dengan interpretasi kurang mampu; hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 82 dengan persentase 82 dengan interpretasi mampu.

Hasil penghitungan mean dengan rumus t-test menunjukkan bahwa harga thitung = 4,74 d.b = 67 dengan $t_{0,05} = 1,99$ dan t_0 Siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur. Sulit terbesar mereka adalah menemukan kata penghubung, pelepasan, dan kata acuan dalam teks prosedur. Kendala kedua adalah menggunakan kata pasif dalam teks prosedur, dan kendala terakhir adalah menentukan langkah-langkahnya. Meskipun demikian, dengan menggunakan model Discovery.

B.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa rekomendasi akan ditambahkan sebagai berikut:

1. Sekolah harus mengembangkan dan mendukung pembelajaran discovery learning dengan menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang membantu siswa belajar.
2. Guru dapat menggunakan model discovery learning untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono Anas. 2015. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, Uti. (2014). Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Ragam Teks. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta:LKiS.
- Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT RefrikaAditama.
- Hosnan, Muhammad. (2014). Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Abad 21.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2012). Pembelajaran Discovery Strategy dan MentalVocational Skill. Jogjakarta: Diva Pres.
- Kemendikbud.(2014).*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta:Kemendikbud.
- Kurniasih, Sani dkk. (2014). Strategi-Strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: akarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.